

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital, untuk mendapatkan informasi sangatlah mudah serta dapat disebarluaskan secara cepat melalui perangkat digital. Pada era ini, bisa menyebabkan lahirnya nilai-nilai luar biasa baik positif maupun negatif bagi penggunanya.

Peralatan teknologi bermunculan banyak dengan menawarkan fitur-fitur canggih yang dapat mengakses internet dengan cepat yaitu melalui *gadget*. Penggunaan media digital seperti *smartphone*, tablet, maupun laptop sangatlah mudah dan efisien bagi penggunanya, dapat berkomunikasi secara personal dengan kontak langsung tanpa harus dalam satu ruang dan waktu.

Penggunaan teknologi digital tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk kepada anak-anak juga, seperti kebanyakan orang tua yang telah membelikan anaknya *smartphone* di usia yang belum cukup untuk mempunyai perangkat pintar, untuk mengakses internet dan media digital yang bisa saja membuat anak mereka mengalami dampak yang tidak diinginkan. Berdasarkan data survei yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), disebutkan pada tahun 2022 penetrasi pengguna media digital melalui internet mengalami peningkatan mencapai 220 juta orang dengan persentase 77,02% diantaranya usia 5-19 tahun terbanyak menggunakan internet.¹

¹ APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), "Hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2022", <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>. diakses 10 Mei 2022.

Seiringnya penggunaan media digital yang semakin meningkat, cepat atau lambat anak akan terpengaruh oleh pengaruh digitalisasi. Karena anak akan menemukan sebuah informasi tanpa menyaringnya dengan benar, kemungkinan besar anak akan terpengaruh secara instan dari informasi yang disajikan oleh media digital baik itu berupa gambar, tulisan, ataupun video.

Seperti adanya kasus perundungan atau *bullying* melalui media digital yang terjadi pada anak-anak yang merupakan akhlak tidak terpuji, telah mencapai 45% sepanjang tahun 2020 menurut UNICEF.² Sehingga, adanya berbagai macam efek teknologi yang sejatinya ditemukan untuk mempermudah kehidupan, justru menjadi tantangan bagi orang tua karena sulit rasanya jika melarang anak untuk tidak terlalu menggunakan teknologi di era saat ini.

Peran orang tua di sini lah sangat penting dalam hal membina anaknya agar tidak terseret dalam kenakalan pada anak yang berakibat pada degradasi akhlak dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat. Karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak tumbuh dan berkembang dalam arti keluarga adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak.³

Pembinaan akhlak sangatlah perlu bagi usia anak-anak dikarenakan masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dan masa yang berbahaya dalam arti anak masih mudah terpengaruh dari lingkungan sekelilingnya. Jika didikan

² Kabar Edukasi, "Mengkhawatirkan, 45% Anak Indonesia Jadi Korban *Cyber Bullying*." <https://www.kabarjakarta.com/posts/view/2768/mengkhawatirkan-45-anak-indonesia-jadi-korban-cyber-bullying.html>, diakses 10 Mei 2022.

³ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini", *Al-Hikmah*, 1 (2017), 158.

itu baik maka akan menumbuhkan anak yang baik pula begitupun sebaliknya. Karena seorang anak pada hakikatnya diciptakan dengan membawa kemampuan untuk menerima apa yang baik maupun apa yang buruk. Peran kedua orang tua lah yang membuat seorang anak mengarah ke salah satu dari kedua hal tersebut.⁴

Untuk itu peran orang tua dalam mendidik anak sangat esensial dalam pembentukan akhlak anak, seperti dalam hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا
أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَبَهُمْ

Dari Anas bin Malik dari Rasulullah bersabda: “*Sayangilah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan tata krama.*” (HR. Ibnu Majah)⁵

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT kepada orang tua yang senantiasa harus dijaga dan dididik. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang lebih baik dari orang tua terhadap anak-anaknya. Karena perhiasan dari seseorang adalah kesempurnaan akhlak yang baik. Oleh karena itu akhlak yang baik menjadi pemberian orang tua yang lebih baik.⁶

Selaras dengan UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.”⁷

⁴ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012), 32.

⁵ Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), II: 1211.

⁶ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”. *Sawwa*, 12 (2017), 244.

⁷ JDIH BPK RI, “Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>. diakses 23 November 2021

Setiap orang memiliki cara atau bentuk berbeda dalam membina anaknya seperti berperan sebagai teladan, pengawas, pembimbing, ataupun pendidik, terlebih lagi di era digital yang membutuhkan kontrol pengawasan yang lebih. Dalam melakukan pembinaan akhlak orang tua pada era digital ini juga harus melakukan sinkronisasi situasi dan kondisi dalam hal ini bisa diartikan peran orang tua dalam mendidik harus disesuaikan dan mengikuti dengan perkembangan zaman.

Tetapi tidak melakukan perubahan secara total dalam segala aspek, namun lebih kepada pemahaman terhadap aspek manfaat dan dampak negatif yang terdapat dalam media digital, sehingga orang tua dapat menerapkan pendekatan bentuk peran pembinaan yang tepat untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah.⁸

Dalam buku Sarwono mengartikan peran sebagai serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, seperti dalam keluarga orang tua diharapkan mampu membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan sanksi terhadap anaknya.⁹

Islam menganggap peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga sendiri untuk membentuk pribadi yang baik.¹⁰ Sebagaimana peran orang tua dalam hal ini sebagai faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak harus membutuhkan *effort* yang maksimal pada era digital ini.

⁸ Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)." *Ri'ayah*, 4 (Januari-Juni, 2019), 42.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 224.

¹⁰ Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua", 157.

Karena adanya bahaya digital yang mengintai anak-anak. Bahaya tersebut dapat terjadi karena banyak faktor, seperti belum berpengalaman dalam menggunakan perangkat digital, belum bisa menyaring informasi atau konten yang terdapat di dalam media digital, yang dapat mempengaruhi tingkah laku, kesenjangan sosial, dan perubahan pola anak.¹¹

Oleh karena itu peran orang tua di sini harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai fondasi dalam diri anak.¹² Agar mereka tidak terjerumus dalam arus era digital ini yang tidak dapat dibendung dengan segala aspeknya, karena akhlak yang baik mampu membentengi diri dari pengaruh buruk. Sehingga anak dapat menggunakan kecanggihan teknologi di era digital ini dengan bijaksana dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi pra-lapangan, masyarakat di Dusun Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri mayoritas beragama Islam, dan orang tua sudah mengizinkan anaknya untuk menggunakan perangkat digital, serta di Dusun tersebut sudah terdapat jaringan internet cepat seperti Wifi, dan masih ada anak yang bersikap kurang sopan baik terhadap teman sebayanya ataupun terhadap orang yang lebih tua dan berbicara kotor ketika bermain maupun di saat bermain di media digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peran orang tua untuk membina akhlak anak di era digital ini sangat penting di mana pada era perkembangan teknologi digital yang membawa dampak besar tidak hanya dampak positif tetapi juga dampak

¹¹ Nur W. Rahayu, Sri Haningsih, "Digital Parenting Competence of Mother as Informal Educator is not Inline With Internet Access", *International Journal of Child Computer Interaction*, 29 (September, 2021).

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), III:86.

negatif dan dampak era digital ini juga bisa merubah perilaku (akhlak) anak.

Berangkat dari uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital lebih dalam. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia SD/MI Pada Era Digital di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Ada banyak hal yang dapat dibahas mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak di era digital ini. Untuk itu agar penelitian ini tidak melebar maka penelitian ini difokuskan pada bentuk usaha dari orang tua untuk membina akhlak anak pada era digital di dusun bobang. Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam membina akhlak anak pada era digital di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai teladan dalam membina akhlak anak pada era digital di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai pengawas dalam membina akhlak anak pada era digital di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

4. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak pada era digital di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam membina akhlak anak pada era digital.
2. Untuk mengetahui mengenai peran orang tua sebagai teladan dalam membina akhlak anak pada era digital.
3. Untuk mengetahui mengenai peran orang tua sebagai pengawas dalam membina akhlak anak pada era digital.
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi oleh orang tua dalam membina akhlak pada era digital.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) manfaat penelitian, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat untuk menambah khazanah keilmuan terkait cara membina akhlak anak pada era digital. Selain itu juga bisa digunakan sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pembinaan akhlak anak pada era digital.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

- b. Bagi pembaca, manfaat penelitian menambah informasi dan wawasan yang nantinya bisa dijadikan gambaran mengenai hal bagaimana bentuk dan cara membina akhlak anak pada era digital.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi dalam membina akhlak anak pada era digital.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iche Euis Hariering ini peran orang tua beserta lingkungan dalam membentuk akhlak anak di era digital, dengan hasil penelitian peran orang tua dalam mendidik akhlak adalah mengawasi, mengontrol, menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan pastinya memberikan batasan kepada anak dalam penggunaan *gadget*. Lingkungan juga berperan dalam hal ini untuk menciptakan lingkungan yang baik dan menyediakan fasilitas untuk mendukung anak bermain.¹³ Ada persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua dan era digital terhadap anak. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti, pada penelitian ini tidak hanya peran orang tua tetapi juga menambahkan *variable* peran lingkungan sosial, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti hanya memfokuskan kepada perang orang tua saja.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Ahmad Yasin mengenai tanggung jawab orang tua dalam era digital, dari hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dapat membawa

¹³ Iche Euis Hariering, *Peran Orang Tua dan Lingkungan Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital*. (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), 52.

dampak yang besar baik positif maupun negatif. sehingga orang tua harus selektif dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak di era digital saat ini. Mereka juga dituntut memahami TIK.¹⁴ Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai anak dan era digital, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini menekankan terhadap tanggung jawab orang tua terhadap era digital dengan menggunakan perspektif hukum keluarga Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pitri Hardiani mengenai pembinaan akhlak anak di masa pandemi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan akhlak anak di sana kurang baik dengan ditunjukkan suka berbohong, sikap acuh tak acuh terhadap orang tua dan bertengkar dengan temannya. Usaha dari orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak dan memberikan contoh saja, sedangkan kendala yang dihadapi oleh orang tua kurangnya pendekatan antara anak dan orang tua dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh orang tua ketika anak melanggar perintah dan tata krama.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak hanya saja pada penelitian Pitri Hardiani pembinaan akhlak di masa pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada konteks era digital.¹⁵

¹⁴ Nur Ahmad Yasin. *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. (Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 71.

¹⁵ Pitri Hardiani, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 66.

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatimah Arsy Yani mengenai *parenting* orang tua dan guru PAI dalam mendidik akhlak anak di era digital di SMPN 24 Bengkulu sebagai situs penelitian, dengan hasil penelitian tantangan dalam pola asuh orang tua dan guru dalam pendidikan akhlak anak era digital sangat besar, anak lebih pintar daripada orang tua dan terbuka, agresif, malas bergerak, dan selalu terkoneksi. Untuk itu Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak anak pada era digital. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, pada penelitian ini membahas mengenai pola asuh atau *parenting* orang tua dan guru, serta tempat penelitian adalah lembaga formal, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai peran orang tua dan yang dijadikan situs penelitian adalah di dusun.
5. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fikri Muhammad Mirza Maulidi yang bertempat di Banyuwangi dipilih sebagai situs penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwasannya dampak era digital dampak positif dan negatif, dari dampak tersebut menghasilkan perubahan perilaku sosial remaja. Untuk itu membutuhkan pengawasan dari keluarga tetapi terdapat kendala dalam pembentukan perilaku sosial yaitu orang tua terbatas dalam pengawasannya tidak mengetahui perkembangan teknologi, solusi dari kendala ini adalah orang tua harus memberikan pengawasan terhadap anak secara intensif dan belajar mengikuti perkembangan zaman.¹⁶ Terdapat

¹⁶ Fikri Muhammad Mirza Maulidi, *Peran Keluarga Pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Akibat Dampak Era Digital*. (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 68.

persamaan dengan penelitian ini yaitu kesamaan membahas mengenai peran keluarga dan era digital. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek yang diteliti yaitu pada penelitian mengambil subjek pada penelitian remaja, sedangkan pada penelitian yang diteliti mengambil subjek pada anak-anak usia SD/MI.